365 renungan

Hidup Berkenan Kepada Allah

1 Tesalonika 4:1-12

Akhirnya saudara-saudara, kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus: Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah.
- 1 Tesalonika 4:1a

Apakah orang yang rajin beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab sudah pasti hidupnya berkenan kepada Allah? Belum tentu! Orang-orang Farisi dan para ahli Taurat juga tak kalah rajin beribadah dan membaca kitab suci tetapi hidup mereka justru jauh dari berkenan kepada Tuhan (Mat. 13). Hidup yang berkenan kepada Allah itu menyangkut kedekatan relasi dengan Allah dan sesama manusia. Pertanyaannya: bagaimana hidup yang berkenan kepada Allah?

Pertama, hidup berkenan kepada Allah ditandai dengan hidup dalam kekudusan dan kebenaran (ay. 3-8). Para pengikut Kristus sering disebut sebagai orang-orang kudus. Sebutan ini menunjuk kepada status orang percaya yang telah dikuduskan melalui karya Kristus. Namun, status orang-orang kudus harus direalisasikan melalui proses pengudusan perilaku oleh Roh Kudus dan ketaatan kita. Salah satu aspek pengudusan adalah menjauhi percabulan atau perkara-perkara yang melanggar kesusilaan. Hubungan seks hanya boleh dilakukan dalam ikatan pernikahan yang sah antara seorang pria dengan seorang wanita. Selain itu, hubungan seks harus dilandasi oleh kasih dan penghargaan, bukan oleh keegoisan dan pemuasan nafsu semata, seperti yang dilakukan oleh orang-orang non-Yahudi yang menyembah berhala pada waktu masa itu, yang sering kali disertai praktik seks bebas. Paulus mengingatkan orang percaya supaya tidak boleh meniru gaya hidup mereka yang tidak mengenal Allah.

Kedua, hidup berkenan kepada Allah itu ditandai dengan hidup di dalam kasih (ay. 9-12). Kecenderungan orang yang mengutamakan kepentingan diri sendiri akan menyingkirkan kasih terhadap sesama, padahal saling mengasihi adalah ciri khas hidup orang Kristen. Ungkapan kasih bisa disampaikan tidak hanya melalui perhatian dan pemberian, tetapi juga dengan menjalani hidup yang bertanggung jawab dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Salah satu contohnya, bila kita sehat tetapi tidak mau bekerja maka kita menjadi beban bagi orang yang membantu dan menyayangi kita.

Mari saudaraku, usahakan hidup Anda berkenan di mata Allah. Teladani bagaimana Yesus mempraktikkan kekudusan selama masa hidup-Nya dan juga bagaimana Dia mengasihi sesama melalui pelayanan yang dilakukan-Nya. Kiranya Tuhan Yesus memberkati usaha Anda.

Refleksi diri:

- Apakah Anda sudah berusaha hidup lebih baik dalam hal kekudusan dan mengasihi orang

lain?

- Apa yang ingin Anda lakukan untuk membuktikan status Anda sebagai murid Kristus yang hidup kudus dan penuh kasih?